

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah lingkungan bukan hanya memonopoli pada negara yang sudah berkembang saja, tetapi juga mencakup negara-negara yang sedang berkembang. Salah satu yang muncul terkait pembangunan dan tingginya tingkat migrasi adalah sampah, tumpukan sampah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Isbandi, 2013). Sampah juga dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat diungkiri, sampah akan selalu ada selama kehidupan masih berjalan (Suryani, 2014).

Sesuai dengan Undang-undang Nomer 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 2 bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi menangani sampah yang berwawasan lingkungan agar tercipta lingkungan hidup yang baik, bersih dan sehat (Indonesia, 2008). Undang-undang tersebut mendefinisikan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, dengan mengatasi permasalahan lingkungan atau pencemaran sampah yang menumpuk yaitu: dengan menggerakkan masyarakat atau melakukan pemberdayaan pengelolaan sampah, agar masyarakat sadar bahwa sampah juga bisa dikelola dan didaur ulang kembali. Dalam undang-undang tentang pengelolaan sampah, yang dimaksud dengan sampah ini adalah sisa makan kita sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, yang bisa terurai dan tidak bisa terurai, yang mana sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sumber timbulan sampah dibedakan atas 7 (Tujuh) kategori, yaitu pemukiman, kawasan, komersial, kawasan perkotaan, kawasan industri, ruang terbuka, lokasi pengelolaan dan kawasan pertanian (Rosnawati, 2017).

Permasalahan yang diakibatkan oleh sampah yaitu; menyebabkan banjir, pencemaran udara, pencemaran air (Deasy, 2017). Penanganan sampah tidak cukup dengan melihat atau menyebarkan berita tanpa adanya penanganan yang dilakukan. Melihat data sampah yang timbul di Kabupaten Indramayu pada tahun 2018 sebesar 1.071 ton/hari atau 390.915 ton/tahun dan tahun 2020

sebesar 1.092 ton/hari atau 393.580 ton/tahun. (Jupri, 2021) dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampah di Kabupaten Indramayu setiap hari mengalami peningkatan. Jika tidak ada penanganan khusus, maka sampah di Kabupaten Indramayu bisa menjadi permasalahan yang besar.

Pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang disebut masyarakat berdaya, Memiliki kekuasaan, mempunyai mata pencaharian, mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005). Dengan kata lain pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam memandirikan masyarakat yang diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu belajar dari masyarakat, pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman. (Karsidi, 2002). Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan (Afriansyah, 2020). Langkah ini telah ditegaskan Allah dalam Al-Quran :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya : Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka aggar mereka kembali(ke jalan yang benar) (Qs.Al-rum :41).*

Ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan ini terjadi oleh perilaku manusia sendiri penumpukan sampah, bahkan sampai sekarang manusia masih saja dalam melakukan hal yang dapat merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, dan karena itu manusia harus bertanggung jawab dengan apa yang telah perbuat.

Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu memiliki sebuah keunggulan dalam bidang Pengelolaan sampah yang dinamakan Bank sampah CBO (*Community Based Organization*). Masyarakat yang ada di Desa Tinumpuk mempunyai partisipasi yang sangat tinggi dalam membangun desa menjadi lebih maju lagi dan menjadikan Desa yang ramah lingkungan. Ibu

Mutiah merupakan mantan buruh migran yang tinggal di Desa Tinumpuk telah menaruhkan pemikiran yang sangat bagus untuk masyarakat sekitar dengan mendirikan Bank Sampah di desa tersebut. Bank Sampah didirikan pada tahun 2011, karena ada terobosan baju dengan Pemkab Indramayu dan PT. Poytama. Bank sampah merupakan kegiatan inisiatif sosial *engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan akan mengurangi sampah yang di angkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah juga mempunyai nilai jual sangat baik. (Selomo, 2016)

Berdasarkan hasil observasi Bank Sampah CBO (*Community Based Organization*) di Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyat Kabupaten Indramayu, peneliti menemukan bahwasanya limbah rumah tangga belum dimanfaatkan dan hanya dibuang begitu saja. Oleh karena itu, Bank Sampah CBO (*Community Based Organization*) memanfaatkan dan mendaur ulang sampah-sampah organik menjadikan pupuk dan lain sebagainya, sehingga dapat sangat bermanfaat karena pupuk mulai sering diaplikasikan dari berbagai tanaman salah satunya tanaman hidroponik dan lain-lain. Daur ulang sampah di Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyat Kabupaten Indramayu, meliputi persoalan sampah yang dimulai dari pemilihan, pemrosesan, pengumpulan, pendistribusian dan pendauran. Daur ulang merupakan suatu proses untuk menjadikan bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, daur ulang sampah lebih difokuskan kepada sampah yang tidak bisa didegradasi oleh alam secara alami demi pengurangan kerusakan lahan. Secara garis besar, daur ulang sampah adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi. Proses daur ulang Sampah ini akan jadi lebih mudah jika sampah sudah dipilih atau dipisahkan organik dan anorganik, dengan masyarakat melakukan pembuangan sampah pada tempat yang sudah diberikan oleh pihak Bank sampah, karena itu mempermudah untuk didaur ulang kembali sehingga akan menghasilkan daya jual. (Afriansyah, 2020)

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Fokus Masalah**

Penelitian yang dilakukan perlu adanya batasan agar hal-hal yang diteliti dapat fokus dan tidak melebar, serta memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus diantaranya sebagai berikut:

- a. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu.
- b. Proses pemberdayaan Masyarakat Terhadap Daur ulang Sampah Organik Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu?

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana Proses pemberdayaan Masyarakat Terhadap Daur ulang Sampah Organik Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu?

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menjadi penting guna memertajam kajian teoritis terkait proses pengelolaan sampah dan proses pemberdayaan masyarakat yang didukung dan diperkuat oleh data-data atau yang didapat di lapangan

- a. Untuk Mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan Sampah Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu



- b. Untuk Mengetahui proses pemberdayaan Masyarakat Terhadap Daur ulang Sampah Organik Organik Melalui Bank sampah CBO di Desa Tinumpuk, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu

#### 4. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan dan referensi bagi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang proses dan manfaat Daur ulang sampah organik

- b. Manfaat Bagi Bank Sampah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi program CBO (*Community Based Organization*) kedepannya.

- c. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan juga pengalaman peneliti secara langsung di lapangan melalui penelitian ini: khususnya tentang pengelolaan sampah organik melalui Bank Sampah CBO di Desa Tinumpuk Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.



### C. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan disusun berdasarkan bab demi bab untuk memberikan gambaran secara utuh sehingga mudah dibaca dan dipahami. Sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan mengantar pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini, menjelaskan kajian teori yang ditulis untuk memberi konteks yang jelas kepada arah topik dan pembahasan yang diangkat pada penelitian ini. Kajian teori berisi tentang temuan penelitian terdahulu dan kajian teori dan kerangka berpikir.

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Pada bab ini berisikan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Pada hasil penelitian diwajibkan menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan.

#### BAB V PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.